**PROPOSAL PENELITIAN**

**“Penerapan Mata Kuliah Kearsipan dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa IIP UNAIR”**



Disusun Oleh :

Ilmiyathul Latifah (071911633042)

Galuh Farahita (071911633043)

Shafira Isnaini Rizqi (071911633046)

Mella Reminiscere A (071911633047)

Widya Kusuma (071911633048)

Alfito Nur Arafah (071911633054)

**Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Airlangga**

**Surabaya**

**2020**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. LATAR BELAKANG

Kuliah merupakan pembelajaran tingkat lanjut setelah jenjang sekolah menengah atas atau sekolah kejuruan. Tujuan kuliah tidak hanya untuk mendapatkan gelar dan uang saja, lebih dari itu kuliah mampu memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk melatih pola pikir menjadi kritis, mempunyai kemampuan untuk menganalisis lingkungan di sekitarnya, disiplin diri sebagai seseorang yang berintelektual meningkat, dan tentunya memperluas jaringan yang tentunya akan berguna untuk mereka di masa depan. Di dunia perkuliahan tentunya memiliki banyak jurusan dengan fokus pembelajaran yang berbeda-beda. Setelah di jenjang atas atau kejuruan yang mana mereka telah mempelajari pelajaran umum, di dunia perkuliahan ini mereka mempelajari hal-hal yang lebih spesifik dan mendalam sesuai dengan keilmuan yang diminati atau yang dicita-citakannya.

Manusia selalu memerlukan catatan atau rekaman dari setiap kegiatan yang dilakukan sebagai alat bantu untuk mengingat baik untuk keperluan administrasi, hukum, dan kepentingan pembuktian pribadi. Penelitian penulis berfokus pada salah satu program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga yaitu pada Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan sebagai objek penelitian tugas penulis. Dimana di dalam prodi tersebut diajarkan mata kuliah kearsipan. Menurut Drs. Ig. Wursanto (1989 : 12) kearsipan adalah proses kegiatan pengurusan atau pengaturan arsip dengan mempergunakan suatu sistem tertentu sehingga arsip-arsip dapat ditemukan kembali dengan mudah dan cepat apabila sewaktu-waktu diperlukan kembali. Pada intinya, dalam prodi tersebut diajarkan bagaimana tahap penciptaan arsip, lalu lintas dokumen, pencatatan, pendistribusian, pemakaian, penyimpanan, pemeliharaan, pemindahan, sampai ke pemusnahan.

Kearsipan mempunyai peranan sebagai sumber informasi, pusat ingatan, serta sebagai alat pengawas yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan tertentu. Betapa pentingnya kerasipan ini bagi penunjang kegiatan suatu lembaga sebab sumber data dan informasi mereka berada dalam arsip tersebut. Namun siapa sangka, arsip tidak hanya dimiliki dan digunakan oleh suatu lembaga resmi, tetapi sebenarnya masing-masing dari kita telah memiliki arsip sejak lahir. Contoh nyatanya adalah akta kelahiran, ijazah, dan masih banyak lagi. Sebagai mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, tentunya mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya arsip dalam kehidupan. Dengan membedakan dokumen mana yang akan disimpan dan dibutuhkan terus menerus, jarang digunakan, dan apakah penempatan dokumen tersebut memiliki tempat yang berbeda. Sehingga penulis ingin meneliti sejauh mana pemahaman mereka tentang mata kuliah kearsipan melalui penerapan pengolahan arsip dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pentingnya arsip dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Bagaimana bentuk penerapan mata kuliah yang dilakukan mahasiswa tersebut ?
3. Bagaimana dampak dari penerapan penyimpanan arsip pribadi mereka ?

1.3 TUJUAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya arsip dalam kehidupan sehari-hari
2. Memahami bagaimana bentuk penerapan mata kuliah yang dilakukan mahasiswa
3. Mengetahui dampak dari penerapan penyimpanan arsip pribadi mereka
   1. MANFAAT

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pemikiran dan konsep baru tentang penerapan suatu ilmu yang didapat dari disiplin ilmu dalam kehidupan pribadi mahasiswa atau mahasiswi tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam lagi dalam penerapan mata kuliah kearsipan. Sehingga kegiatan pengarsipan ini dapat memudahkan mereka dalam menemukan dokumen atau data yang dibutuhkan sewaktu-waktu.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

1.5.1 Kerangka Teori

1. Pengertian Arsip

Arsip digunakan sebagai bahan komunikasi dan informasi yang terekam pada kertas, kertas film, media komputer, kertas fotokopi, dan lain-lain. Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1971, arsip merupakan naskah yang dibuat dan diterima oleh badan-badan swasta atau perorangan dalam bentuk corak apapun, baik dalam keadaan tunggal maupun berkelompok, dalam rangka pelaksanaan kehidupan kebangsaan. Secara umum arsip merupakan sebuah catatan yang tertulis, tercetak, atau ketikan dalam bentuk huruf atau gambar. Arsip dibedakan menjadi dua yaitu statis dan dinamis. Arsip dinamis digunakan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan administrasi negara. Tetapi jika tidak lagi digunakan namun memiliki nilai nasional yang perlu dilestarikan maka harus dikirim dan disimpan abadi sebagai arsip statis di badan ARNAS [[1]](#footnote-1). Sedangkan arsip statis merupakan arsip yang tidak dipergunakan secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi negara. Terdapat dua jenis arsip menurut hukum dan perundangan pertama arsip otentik dimana diatasnya memiliki tanda tangan asli dengan tinta dan dapat dijadikan bukti hukum yang sah. Kedua, arsip tidak otentik yang diatasnya tidak ada tanda tangan tinta basah dapat berupa fotocopy, film, microfilm.

1. Pengorganisasian Arsip

Arsip dilakukan dari penggunaan alat yang sederhana hingga peralatan yang paling canggih seperti komputer. Di dalam kegiatan pengorganisasian ini arsip dibagi menjadi file aktif dan inaktif. File aktif berisi dokumen-dokumen arsip yang sering dipergunakan di dalam pekerjaan dan memiliki nilai guna yang menentukan lama arsip tersebut disimpan, sesudahnya habis makan arsip tersebut akan dimusnahkan atau dilestarikan ke badan arsip nasional. Sedangkan file inaktif berisikan arsip yang sudah jarang dipergunakan dan memiliki rentang waktu pemakaian singkat. Ada tiga cara dalam melakukan pengorganisasian arsip ini pertama, sentralisasi yang berarti penyimpanan arsip yang telah digunakan dan proses dipusatkan pada satu unit kerja khusus atau sering disebut dengan sentral arsip. Kedua, desentralisasi mulai dari kegiatan pencatatan, penyimpanan, peminjaman, pengawasan, pemindahan, dan pemusnahan ini dilakukan oleh semua unit kerja tergantung pada ketetapan kantor tersebut. Namun perusahaan juga dapat menggabung sentralisasi dan desentralisasi. Jika arsip tersebut masih sering dibutuhkan dalam perusahaan maka ia tergolong ke arsip aktif dan dikelola oleh unit kerja masing-masing atau dengan kata lain masuk cara desentralisasi. Namun, jika sudah tidak digunakan lagi masuk dalam sentral arsip dan berubah statusnya menjadi arsip inaktif, namun pemindahan ini harus disesuaikan dengan jadwal retensi arsip yang telah dibuat. Setiap cara ini tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan, dari cara sentralisasi terdapat kekurangan yaitu ketika unit kerja memerlukan arsip akan membutuhkan waktu yang lama dalam memperolehnya dan juga cara ini hanya efektif bagi perusahaan kecil. Sedangkan kelebihannya petugas yang bekerja lebih fokus dalam mengarsipkan setiap dokumen-dokumen penting dan juga hanya 1 pusat saja. Dalam cara desentralisasi kekurangannya dapat terjadi tindakan duplikasi yang dilakukan pihak tidak benar dan nantinya terjadi pemborosan saat melakukan pemusnahan arsip. Kelebihan dari cara desentralisasi ini membuat pengelolaan lebih dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit kerja sehingga memudahkan mereka dalam melaksanakan pekerjaannya.

1.6 KERANGKA KONSEPTUAL dan HIPOTESIS

1.6.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori mengenai hubungan antara variable dependen (penerapan mata kulaih) dengan variable independen (pemahaman mahasiswa), maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.

Pemahaman mahasiswa

(X1)

Penerapan mata kuliah

(Y)

Metode Pembelajaran

(X2)

Kerangka ini diawali dengan menjelaskan masalah penelitian yang telah diidentifikasi pada bab pertama dalam kerangka teoritis dan empiris yang relevan sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis permasalahan dalam penelitian.

1.6.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka atau kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut.

h1 : pemahaman mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap penerapan mata kuliah dalam kehidupan pribadi mahasiswa

h2 : metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap penerapan mata kuliah dalam kehidupan pribadi mahasiswa

h3 : pemahaman mahasiswa dan metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap penerapan mata kuliah dalam kehidupan pribadi mahasiswa

1.7 VARIABEL, INDIKATOR, dan SKALA PENGUKURAN

1.7.1 Variabel

Variabel penelitian merupakan hal dalam bentuk apapun yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono 2013:58). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variavel independen adalah variabel yang dipengaruhi sedangkan variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi. Di dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan diteliti yaitu X1,X2 dan Y variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa (X1) dan metode pembelajaran (X2)

* Pemahaman mahasiswa ( X1 )

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengarahkan suatu situasi atau keadaaan dalam proses belajar untuk ingatan/hafalan berupa memahami konsep pemecahan masalah berupa menjelaskan dan menarik kesimpulan diketahui dan diingat ( Lestari,2008:7)

* Metode Pembelajaran ( X2)

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pengajar pada saat penyajian bahan materi baik secara individu maupun kelompok.

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penerapan mata kuliah ( Y )

* Penerapan mata kuliah ( Y )

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan.

1.7.2 Indikator

1.7.3 Skala Pengukuran

1.8 CARA PENGUMPULAN DATA

1.8.1 Judul Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penerapan Mata Kuliah Kearsipan dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa IIP UNAIR” yang bertujuan mengetahui bagaimana pemahaman para mahasiswa prodi Ilmu Informasi dan Perpustakaan terhadap mata kuliah kearsipan.

1.8.2. Hari dan Tanggal

Kamis, 2 April 2020.

1.8.3 Jam

10.00 WIB

1.8.4 Tempat

Tempat penelitian penulis adalah lingkungan kampus B sekitar fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Airlangga.

1.8.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau disebut juga sebagai informan yang mana mereka dapat didefinisikan sebagai pemberi informasi-informasi utama dan keterangan tentang permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian (Prastowo, 2016:195). Adapun subjek penelitian penulis adalah beberapa mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah kearsipan.

1.8.6 Penentuan subyek penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik

Prosedur penentuan subjek dan sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik

1. diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian
2. tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, dan
3. tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks (Sarantakos, dalam Poerwandari, 2005)

 Patton (dalam Poerwandari, 2005) menerangkan bahwa pedoman pengambilan sampel pada penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian.

1.8.7 Pendekatan Penelitian

Penulis melakukan pendekatan penelitian dengan metode kualitatif yang mana meneliti sesuatu masalah yang belum jelas, tidak menggunakan alat-alat statitistik, menekankan pada pengamatan fenomena dan makna fenomena tersebut. Perhatian penelitian ini tertuju pada elemen manusia, institusi, dan objek serta interaksi antar elemen-elemen tersebut dengan tujuan memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid dan Ahmad, 2010)

1. ARNAS adalah badan pemerintah yang bertugas menyimpan, menyelamatkan, mengolah, dan menyediakan arsip statis sebagai bahan bukti seluruh pertanggungjawaban pemerintah maupun bangsa. [↑](#footnote-ref-1)